

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN JARANAN MENURUT
PAWANG JARANAN TURONGGO SEKAR BUDOYO
(STUDI KASUS DI MERGAN – MALANG)**

Nurdiah Puspita

STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang

phitapuspita@gmail.com

Abstrak

Kesenian Jaranan di wilayah Mergan Kota Malang merupakan kesenian yang sangat diminati oleh warga masyarakat. Jika ada pertunjukan jaranan digelar warga masyarakat Mergan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sangat antusias. Mereka rela meninggalkan kegiatan rutin mereka, bahkan kegiatan rutin bisa diliburkan ketika ada pertunjukan jaranan karena hampir semua jama’ah tidak ada yang hadir. Pertunjukan jaranan digelar tidak rutin setiap bulan akan tetapi pertunjukan digelar jika ada orang yang punya hajat atau jika ada moment-moment tertentu seperti kegiatan agustusan, bersih desa atau menyambut tamu penting. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kesenian Jaranan Menurut Pawang Jaranan Turonggo Sekar Budoyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesenian jaranan Turonggo Sekar Budoyo dan untuk mengetahui apa nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kesenian Jaranan Menurut Pawang Jaranan Turonggo Sekar Budoyo. Skripsi ini merupakan laporan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang mengandalkan manusia (peneliti atau dengan bantuan orang lain) sebagai alat pengumpul data utama. Metode untuk pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah dengan cara observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif. Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo yang berdasarkan tujuan pendidikan islam ialah Nilai agama yang terdaat dalam mantra dan syair lagunya, Nilai sosial yang terdapat dalam penonton yang melihat kebersamaannya dan saling mendukung antar sesama penonton dan pemain, Nilai kedisiplinan dalam barisan pemain ketika menari di dalam pertunjukan, Nilai estetika di dalam gerakan menari, irama musiknya dan dalam pemakaian kostum jaranan, dan Nilai etika yang terdapat pada pemain lama dan pemain baru.

Pendahuluan

Indonesia ialah merupakan salah satu negara yang merdeka yang merupakan negara yang sangat kaya akan budaya, tradisi dan kesenian yang dimilikinya yaitu buah dari hasil karya nenek moyang kita. Kesenian islami ialah wujud tentang keelokan dari sisi pandangan islam tentang alam disekitar kita, kehidupan dan manusia yang diantarkan kepada pertemuan yang utuh antara keelokan dan kebenaran.¹ M. Abdul Jabbar Beg dalam bukunya yang

¹ Jabrohim dan Saudi Berlian, *Islam dan Kesenian* (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah, 1995), hlm. 117.

berjudul *Seni didalam Peradaban Islam* bahwa seni Islam ialah seni yang menggambarkan sikap untuk mengabdikan kepada Allah. Dalam buku tersebut juga dikatakan bahwa suatu bentuk kesenian akan dikatakan menjadi islami jika hasil dari kesenian tersebut mengungkapkan pandangan hidup seorang muslim.² Peranan seni budaya Jawa dalam mengenalkan islam diwujudkan melalui persembahan pertunjukan, yaitu yang paling utama dalam syair lagu. Pesan-pesan keislaman yang disampaikan hampir ada dalam setiap Sya'ir Jawa. Dalam sya'ir-sya'ir tersebut terdapat banyak pesan-pesan islami diantaranya adalah (1) perintah untuk shalat, (2) Perintah berbuat baik pada orang tua, (3) Perintah untuk melaksanakan rukun Islam, dan lain sebagainya. Dalam pagelaran jaranan juga menyajikan bacaan khusus, diantaranya (1) Kalimat Thoyibah, (2) salawat, (3) syahadat, (4) basmallah, (5) hamdalah dan (6) surat-surat salam Al-Qur'an diantaranya Al-Fatihah. Hal ini dapat menjadi penguat bahwa kesenian jawa dapat juga disebut kesenian islami.

Dalam kehidupan masyarakat diwilayah Mergan Kota Malang, kesenian Jaranan Turonggo Sekar Budoyo merupakan salah satu kesenian yang sangat digemari oleh masyarakat. Kesenian tersebut merupakan suatu kebudayaan yang dikembangkan dan sudah sangat mengakar di wilayah Mergan Kota Malang yang mana kebudayaan tersebut merupakan suatu karya peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan dan didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Namun, sebagai masyarakat Mergan harus senantiasa waspada juga dengan adanya kesenian yang berkembang di sana. Karena dengan adanya kesenian tersebut seringkali disalah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Masyarakat Mergan harus bisa menjauhi hal-hal yang bersifat negatif dan senantiasa menyaring nilai-nilai positif dengan adanya kesenian tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di wilayah Mergan Kota Malang terdapat tiga group paguyuban kesenian jaranan yang mana group tersebut terletak di 1 wilayah RT. Mayoritas masyarakat Mergan sangat menggemari pertunjukan kesenian jaranan tersebut. Jika ada pertunjukan jaranan digelar warga masyarakat Mergan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sangat antusias. Mereka rela meninggalkan kegiatan rutin mereka seperti meninggalkan kegiatan mengaji di TPQ, meninggalkan kegiatan rutin tahlil di kampung bahkan kegiatan rutin bisa diliburkan ketika ada pertunjukan jaranan karena hampir semua jama'ah tidak ada yang hadir di majelis. Pertunjukan jaranan digelar tidak rutin setiap bulan akan tetapi pertunjukan digelar jika ada orang yang punya hajat atau jika ada moment-moment tertentu seperti kegiatan agustusan, bersih desa atau menyambut tamu penting.

² M. Abdul Jabbar Beg, *Seni di dalam Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 2.

Masyarakat Mergan sangat haus dengan tontonan atau hiburan oleh sebab itu, meskipun group jaranan melakukan pertunjukan didaerah lain yang lebih jauh dari tempat tinggalnya mereka akan mendatangi untuk melihatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang amejadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam kesenian jaranan menurut pawang jaranan Turonggo Sekar Budoyo di Mergan Kota Malang.

Literatur Review

A. Nilai – Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Kesenian Jaranan mempunyai banyak nilai pendidikan Islam yang sangat banyak manfaatnya untuk penguatan dalam tujuan pendidikan. Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Koesntjaraningrat, “ Nilai dapat didefinisikan sebagai hal yang sangat berarti yang memperlihatkan hasil yang baik yang berguna bagi masyarakat”.³

Sesuatu akan bernilai baik jika sesuatu tersebut bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Nilai yaitu sesuatu yang sangat besar nilainya, yang mana hal tersebut bernilai baik, elok dan adil serta dapan menjadikan sebagai pedoman hidup.⁴ Nilai juga dapat berarti suatu tujuan sosial yang berarti baik untuk dicapai. Nilai yang ada dalam konsep disini adalah aturn yang diberlakukan dalam masyarakat.

Dari pendapat-pendapat diatas, pengetahuan nilai adalah suatu yang sangat penting yang memperlihatkan sebuah keunikan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai arti sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan yang dipunyai sejak lahir, baik itu kemampuan jasmani maupun kemampuan rohani, hal tersebut sama dengan nilai yang ada di dalam masyarakat kita. Di dalam kehidupan masyarakat, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting yang harus dilengkapi dan dilakukan sampai sepanjang hidup manusia. Tanpa pendidikan maka manusia tidak mungkin dapat tumbuh dan berkembang yang selaras dengan tujuan dan konsep hidupnya.⁵

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm.12.

⁴ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 27.

⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 31.

Pendidikan islam merupakan segala bentuk usaha untuk melindungi dan memajukan masyarakat sesuai dengan norma-norma islam yang berlaku. Manusia menjadi insan yang mulia apabila didalam dirinya telah yakin bahwa Allah itu satu, menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang Allah serta selalu berbuat baik dengan alam sekitarnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan islam yaitu usaha untuk mendidik peserta didik dalam mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta menumbuhkan kemampuan peserta didik.

3. Landasan Pendidikan Islam.

Segala bentuk usaha dan tindakan untuk menggapai tujuan yang memiliki pedoman yang baik. Demikian juga pendidikan islam sebagai cara untuk membangun manusia yang ber-insanul kamil, dan juga harus memiliki pedoman yang dipakai untuk melakukan setiap kegiatan. Pendidikan islam berseumber dari Al-Qur'an, As-sunnah dan Ijtihad.⁶

4. Tujuan Pendidikan Islam

Al-Ghazali berpendapat bahwa penddikan islam bertujuan untuk menyempurnakan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan diakhirat kelak. Pendidikan islam bermaksud untuk menghasilkan keturunan yang bermanfaat bagi ;ingkungan sekitarnya terutama untuk diri sendiri serta untuk melaksanakan dan menumbuhkan ajaran islam dalam hubungannya dengan Allah dan manusia, serta bisa menarik kegunaan dari apa yang Allah berikan di alam semesta ini guna kelangsungan hidup didunia dan diakhirat.

5. Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang baik dalam bermasyarakat, dan juga bertujuan untuk mewujudkan kehidupan diakhirat dengan bahagia. Oleh karenanya jika ingin pendidikan Islam menjadi pendidikan yang sangat istimewa maka harus mempunyai fungsi yang baik dan dimanfaatkan dengan cara yang maksimal.

Berdasarkan dari skema diatas, bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai akhlak mulia dan berguna untuk sesama dengan memaksimalkan kemampuan yang telah dimiliki yang diturunkan oleh Allah kepada manusia, supaya selalu senang hidup di dunia maupun diakhirat. Nila-nilai pendidikan

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19-24.

islam dalam kesenian jaranan menurut tujuan pendidikan islam adalah nilai religius/agama, nilai sosial, nilai kedisiplinan, nilai estetika dan nilai etika.

a. Nilai Agama (Spiritual)

Nilai agama ialah nilai yang diarahkan berdasar atas ajaran agama islam. Nilai agama akan mengarahkan pada nilai kemanusiaan. Dalam ilmu pengetahuan, agama lebih tinggi dari pada ilmu-ilmu yang lain.⁷ Nilai agama dalam kesenian jaranan terletak pada kerohaniannya.

Manusia dapat membedakan antara suatu hal yang baik ataupun buruk tentang suatu hal karena oleh Allah telah diberi akal pikiran dan manusia dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan tujuan agar manusia dapat memahami tentang moral. Kata hati dapat mempengaruhi moralitas karena kata hati yang melakukannya. Dalam menjalankan tindakan, kata hati dapat digunakan untuk mengontrol yang mempunyai fungsi sebagai penerang sedangkan tindakan sebagai hakimnya.⁸ Dalam melakukan suatu tindakan maka kita harus memikirkan akibat baik dan buruknya, dan harus siap mempertanggungjawabkan atas semua yang dilakukannya. Kesenian merupakan sebagian kecil dari kebudayaan, proses pembuatannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup agama baik sebagai bahan upacara ataupun kebudayaan agama dalam masyarakat sekitar.

b. Nilai Sosial

Sosial merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku personal hal tersebut terdapat pada kamus sosiolog. Istilah sosial diarahkan kepada setiap pertemanan serta hubungan manusia dengan kehidupan masyarakat yang majemuk terutama pada kehidupan masyarakat yang baik dan tertib.⁹

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak dapat hidup sendiri akan tetapi manusia akan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan tersebut akan menyebabkan adanya pertemuan antara manusia satu dnegan manusia yang lainnya. Oleh karena itu, manusia merupakan makhluk sosial hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam surat Al-Maidah ayat 2.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas bahwa nilai sosial itu adalah merupakan hasil dari kerjasama antara manusia satu dengan manusia

⁷ Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 122-123.

⁸ Poedjawijatna, *Manusia dengan Alamnya : Filsafat Manusia* (Jakarta : Bina Aksara, 2003), hlm.133.

⁹ Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), hlm. 32.

lainnya untuk mencapai suatu tujuan guna untuk mempererat silaturahmi dan mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

c. Nilai Kedisiplinan

Suatu tindakan dan perangai yang merupakan gambar dari ketertiban, kepatuhan dan keterautan sikap seseorang pada aturan yang telah diberlakukan merupakan pengertian dari kedisiplinan.¹⁰

Pada mulanya disiplin akan terbentuk dari keluarga terlebih dahulu, apabila sejak kecil seseorang tersebut sudah terbiasa bersikap disiplin maka sampai dewasa pun akan selalu bersikap disiplin. Kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah kesuksesan, oleh karena itu kalo seseorang sudah terbiasa melakukan sikap disiplin maka dimanapun seseorang itu berada maka akan selalu menaati tata tertib yang ada. Dalam kesenian jaranan kedisiplinan dapat diterapkan dalam tarian yaitu dengan melalui pola lantai dan gerak. Sikap disiplin masing-masing penari dalam pola lantai dapat diperlihatkan waktu awal sampai akhir gerakan dalam pertunjukan menari. Formasi dalam gerakan menari ditentukan oleh pelatih penari dengan disesuaikan dengan kondisi tempat dan kondisi jumlah penarinya. Penari akan bergerak melingkar, memanjang, selang dan seling dengan tepat dan disiplin serta akan menyesuaikan dengan musiknya. Setiap gerakan yang dilakukan oleh penari akan dilakukan sesuai dengan alunan musik dan sesuai dengan ketukan, sehingga gerakannya menjadi sama dan harmonis.

d. Nilai Estetika

”Estetika menurut etimologisnya, adalah wawasan tentang materi-materi keindahan panca indra”. Karya seni merupakan wujud dari materi keindahan dari karya manusia. Teori seni sering kali disamakan dengan nilai estetika ataupun nilai keindahan. Sebagai kritikan dari seni, yang diulas dalam estetika adalah kandidat yang akan menjadi dasar dalam menilai sebuah karya seni. Dalam menentukan standar maka perlu juga diamati pengetahuan tentang estetika yang menjadi dasar dalam hasil ciptaannya.¹¹

Dalam pengertian diatas, estetika berarti membicarakan materi-materi estetika, kualitas seninya serta pengaruh terhadap kejiwaan manusianya. Berbicara tentang karya yang erat hubungannya dengan agama dan spriritual, akan pula dijelaskan

¹⁰ Nurul Zuriyah, *Pendidikan moral dan budi pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 198.

¹¹ Hadi W.M, Abdul, Hermeneutika, *Estetika dan Religiusitas, Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa* (Yogyakarta: Matahari, 2004), hlm. 227-228.

bagaimana pemahaman sang pencipta terhadap bentuk religius yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukkan.

Estetika juga dapat diartikan dengan sebuah cara untuk menilai sebuah karya seni untuk kepentingan seni dan kedisiplinan. Misalnya moral, agama, pemikiran, politik dan budaya. Kajian terhadap nilai seni merupakan sebuah karya yang disebut kaidah dari luar. Akan tetapi, jika digabung kedua penilaian tersebut ialah karya seni, bukanlah tentang etika, fiqih, filsafat, ideologi dan masyarakat.

Didalam tradisi Islam ada dua macam golongan yang menyajikan perhatian kepada seni dan estetika yakni filsuf dan seorang budayawan. Seni dan estetika merupakan sesuatu yang berarti sebagai perkembangan atas kebudayaan. Para seniman membuah karya untuk mempengaruhi penontonnya dari yang sajiannya biasa saja ke sajian yang menarik. Semakin tinggi sajian sebuah seni maka akan semakin dekat pula wujud seninya.

Dalam kehidupan, manusia mempunyai skala keindahan yang sangat luas. Selaras dengan masalah dalam penelitian penulis, maka diperlukan batasan-batasan secara detail. Indah didalam penelitian disini hubungannya dengan bentuk seni dari hasil kreasi dan ungkapan artistik manusia itu sendiri. Bentuk seni yang disajikan adalah seni rakyat yang digelar secara modern yang berangkat dari kesenian tradisional yakni kesenian jaranan yang berkembang di daerah Mergan – Malang. Seni merupakan sesuatu yang sangat indah yang diciptakan oleh karya seni manusia.¹²

e. Nilai Etika/ Tata Krama

Etika adalah sesuatu yang merupakan sifat bawaan manusia yang bersumber dari Allah SWT. Didalam hidup bermasyarakat, kita harus mempunyai akhlak agar kita dimudahkan dalam melakukan sesuatu hal.¹³ Sikap dan tingkah laku pada dasarnya merupakan gambaran dari sifat pribadi dan kesadaran moral dalam hidup bermasyarakat. Interaksi manusia sebagai anggota masyarakat menunjukkan adanya saling membutuhkan, saling melengkapi, saling mengisi, saling menghormati, menghargai dan saling bertolak dari hal tersebut. Timbulah suatu ilmu analisis di bidang moral/etika/tata krama.

Tata krama sama artinya dengan sopan santun, tingkah lak seorang manusia dalam menjalani kehidupannya. Perilaku yang ditunjukkan manusia telah diatur

¹² Hadi W.M, Abdul, Hermeneutika, *Estetika dan Religiusitas...*, hlm. 230.

¹³ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta : Pustaka Panjimas), hlm. 11.

dalam hidup bermasyarakat yang mana termasuk perjanjian yang otentik, akan tetapi perjanjian itu akan menjadi peraturan yang seharusnya bisa ditaati oleh manusia itu sendiri. Sopan santun merupakan penghormatan terhadap sesama manusia.

B. Kesenian Jaranan

Kesenian merupakan ide dari manusia yang diapresiasi dengan perbuatan kemudian dapat membuahkan sebuah karya yang bagus dan berarti.¹⁴ Kesenian jaranan merupakan hasil dari bentuk dan isi sebuah pertunjukan seni. Bentuk tersebut adalah musik, pakaian, perlengkapan, gerak tari dan penglihatan mata. Akan tetapi isi yang merupakan tujuan dan keinginan adalah sebuah komunikasi virtual yang mudah dipahami oleh manusia pada umumnya.

Kesenian jaranan merupakan kesenian tari dengan skenario peperangan dengan pasukan yang menunggangi kuda dengan membawa pedang, yang mana tarian tersebut membutuhkan pasukan yang kekar dan tangguh di lapangan dengan menaiki kuda dengan membawa pedang. Akan tetapi masyarakat memandang tarian jaranan merupakan sebuah tarian yang membawa magis dalam pertunjukannya.

Metode

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang apa yang telah dilakukan oleh pelaku secara luas, dengan menggambarkan dalam bentuk bahasa dan kata-kata.¹⁵

Jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi kasus, yang mana menurut Moleong metode kualitatif merupakan penelitian yang membuahkan hasil deskriptif yang berupa perkataan tertulis dari sumber sumber yang telah diwawancarai.¹⁶ Peneliti melakukan penelitian dengan langsung terjun ke lokasi penelitian. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan data atau informasi secara real dan terperinci sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah peneliti langsung datang ke lokasi penelitian langsung agar dapat mendapatkan data dan info-info yang berhubungan dengan

¹⁴ Setyobudi, dkk, *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII* (Demak : Erlangga, 2007), hlm.2.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 6.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 4.

kondisi penelitian, Sehingga peneliti bisa melihat dan secara langsung bisa aktif untuk mengumpulkan info-info yang dibutuhkan dari tempat penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yakni peneliti, lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Yang merupakan subyek pada penelitian ini adalah semua hal yang berhubungan dengan nilai pendidikan islam yang ada dalam kesenian jaranan menurut seorang pawang jaranan. Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Kesenian Jaranan Turonggo Sekar Budoyo

Kesenian Jaranan Turonggo Sekar Budoyo merupan kesenian yang sangat unik dan menarik. Pertunjukan kesenian ini akan dimulai dengan pembukaan musik yang diiringi dengan suara gending dan gong. Kesenian jaranan TSB menggunakan anyaman kuda yang dicat sedemikian rupa dan menggunakan kostum prajurit berkuda dengan warna kostum yang menarik. Kesenian jaranan tidak hanya menyuguhkan tarian prajurit berkuda melainkan juga menyuguhkan atraksi kesurupan, dan kekuatan magis.

Dahulu, tarian jaranan merupakan tarian kesurupan. Hal tersebut bisa dilihat dari gerakan sang penari yang agresif dengan kibasan kepangnya yang terbuat dari anyaman bambu. Kesenian ini terkenal didaerah Jawa Timur yakni masyarakat pedalaman atau daerah-daerah yang sering menampilkan kesenian jaranan pada acara-acara tertentu sebagai ucapan rasa syukur, menyambut tamu-yamu penting ataupun untuk hajatan pernikahan atau khitanan.

Ketika pertunjukan kesenian jaranan dimulai, sebelum para penari menunjukkan tarian dan atraksinya terlebih dahulu para pawang akan melakukan ritual agar supaya pertunjukan tersebut berjalan dengan lancar dan untuk menolak hujan karena biasanya diselenggarakan ditempat terbuka. Dalam setiap pertunjukanya kesenian jaranan biasanya menampilkan 4 judul tarian.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Jaranan Menurut Pawang Jaranan Turonggo Sekar Budoyo Mergan Malang

Kesenian jaranan mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan islam diantaranya adalah sebagai berikut :

Nilai Agama atau nilai religius yang terkandung didalam mantra dan syair lagu kesenian jaranan TSB. Makna religius adalah unsur kepercayaan akan tuhan, dewa-dewa, malaikat dan makhluk halus. Makna religius yang terkandung dalam mantra kesenian

jaranan berupa sebuah permohonan kepada Tuhan dan kepada makhluk halus. Mantra dalam kesenian jaranan disini adalah merupakan bukti bahwa masyarakat sangat percaya akan adanya Tuhan dan percaya akan adanya makhluk halus. Mantra dalam pertunjukan jaranan digunakan sebagai pemanggilan terhadap roh halus dan mantra digunakan untuk menyembuhkan penari yang kerasukan oleh roh halus. Didalam mantra tersebut terdapat bacaan dua kalimat syahadat dan terdapat sholawat, hal tersebut menunjukkan bahwa mantra didalam kesenian jaranan juga mengajarkan kita untuk selalu mengucapkan dua kalimat syahadat dan selalu terbiasa bershalawat. Selain mantra dalam lagu atau syair yang terdapat dalam kesenian jaranan juga mengandung nilai-nilai pendidikan islam misalnya terdapat dalam lagu papeling yang isinya mengingatkan kita sebagai umat yang beragam islam untuk selalu menjalankan perintahNya terutama menjalankan sholat lima waktu, puasa dan zakat.

Nilai Sosial yang terkandung dalam kesenian jaranan ini bisa terbentuk karena kesenian jaranan masih mempunyai fungsi bagi masyarakatnya. Adapun fungsi dan peran nilai sosial dalam kesenian jaranan ini ketika ada pertunjukan jaranan ada interaksi yang terjadi antara anggota masyarakat yang menonton kesenian jaranan. Adapula interaksi antara anggota kesenian jaranan satu dengan anggota kesenian jaranan lainnya. Kesenian jaranan tidak bisa berjalan sendiri pasti membutuhkan banyak anggota untuk terlibat dalam kerjasama misalnya antara anggota jaranan satu dengan anggota jaranan lainnya pasti akan melakukan kerjasama. Diantara anggota group saja dalam melakukan pertunjukan tari akan saling membutuhkan misalkan untuk mengompakkan gerakan tari setiap anggota akan melakukan interaksi sosial.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa nilai sosial itu adalah suatu bentuk kerjasama yang menggabungkan beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan. Manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu dengan yang lainnya karena sejatinya manusia itu harus hidup bermasyarakat dan berbaur dengan yang lainnya karena saling membutuhkan. Agar supaya kehidupan dalam bermasyarakat bisa berjalan dengan tenang dan damai.

Nilai Kedisiplinan dalam kesenian jaranan terdapat dalam setiap rangkaian tarian yang disajikan. Anggota group tari harus memperhatikan aba-aba dari ketua yang ditunjuk, Disiplin dalam menyamakan gerak dengan irama yang dibawakan. Pada jaranan TSB, sikap disiplin diterapkan pada setiap gerakan yang penari lakukan oleh sang penari mulai awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan.

Kedisiplinan sangat berguna bagi masyarakat terutama dalam kerjasama yang baik, akan tetapi mustahil juga bermanfaat bagi kehidupan individual seseorang. Dengan disiplin pula setiap manusia bisa mengatur keinginan untuk mencapai kebahagiaan hidupnya. Kedisiplinan sangat membantu kita dalam membentuk sebuah kepribadian. Kemampuan untuk membuat batas dalam setiap kemauan dan untuk pengendalian diri seseorang, suatu kebaikan yang kita dapat pada pendidikan kedisiplinan merupakan syarat yang wajib untuk kemampuan manusia supaya bertanggung jawab.

Nilai-nilai kedisiplinan dalam seni jaranan dapat dilihat dari gerakan-gerakan tarinya. Gerakan yang teratur yang sesuai tempo sesuai dengan musik yang mengiringi serta pelantun musik yang menyanyikan syair lagunya. Disiplin dalam gerak dilaksanakan oleh penari supaya terlihat baik dan serentak gerakannya.

Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan, ketertiban, ketelitian dari tingkah laku seseorang terhadap norma serta aturan yang berlaku.¹⁷ Dalam pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan disiplin yang ketat pasti akan mencapai keberhasilan. Tanpa disiplin pertunjukan jaranan tidak akan berhasil dilaksanakan. Dengan tertib berdisiplin maka akan tercipta kesenian jaranan yang menarik dan bagus untuk dilihat serta musiknya enak untuk didengar.

Nilai Estetika pada kesenian jaranan terdapat pada iringan gerakan, tata rias maupun kostumnya. Dalam setiap pertunjukannya pasti akan memperhatikan unsur keindahannya supaya dalam pertunjukannya akan menampilkan kesenian jaranan yang layak untuk dinikmati dan pantas untuk ditonton. Nilai keindahan jaranan TSB ada pada perpaduan 4 unsur yaitu unsur gerak, unsur gerak dan musik, unsur keindahan lagu, unsur tata rias dan busana.

Pendidikan estetika adalah sebuah pendidikan yang membahas pada keelokan yang bisa mengendalikan perasaan dan jiwa manusia menjadi bahagia dan senang. Semua manusia pasti punya perasaan, dengan menggunakan perasaannya manusia mempunyai nilai estetika. Keelokan masuk pada tingkatan prasangka pada pengalaman semua manusia, yang biasanya itu nampak atau terdengar dan tak terbatas dengan keduanya. Rasa keelokan sangat erat hubungannya dengan kebutuhan hidup manusia akan keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keelokan atau keestetikaan berpacu dalam pengertian yang membatasinya dengan sentuhan minat, pemahaman dan peka tidaknya dalam membedakan arti dari sebuah karya seni.

¹⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan moral ...*, hlm. 198.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai estetika pada kesenian jaranan sangatlah menyeluruh, hampir semua yang dipakai oleh pemain, dari pakaian, tarian dan musiknya terdapat nilai keindahan (estetika). Hal ini sesuai pada teori bahwa keindahan dalam kesenian itu tidak dapat dipisahkan karena semua karya seni manusia itu akan tercipta sebuah keindahan.

Nilai Etika bisa didapat dari tingkah laku yang santun, saling hormat menghormati dan saling menghargai antar sesama ataupun kepada orang lain yang notabenehnya lebih tua diatas kita ataupun juga bisa dengan yang lebih muda. Sikap diatas tmenjadi aturan untuk kita hidup dalam bermasyarakat akan tetapi aturan tersebut tidak tertulis, namun harus dipatuhi oleh masyarakat dalam bermasyarakat. Dalam kesenian jaranan sebelum memulai pertunjukan pasti salah satu dari anggota group misalnya ketua group mengucapkan salam dan melakukan permohonan ijin untuk melakukan pagelaran jaranan di tempat tersebut agar supaya pagelaran jaranan tersebut berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala apapun.

Nilai etika tersebut memang sangatlah dibutuhkan dalam kesenian jaranan agar tercipta suasana yang rukun dan damai diantara anggota dan diantara anggota masyarakat yang ditempati untuk pertunjukan kesenian jaranan. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh para anggota yang saling hormat dengan sesama yang lebih tua, selalu bersikap santun dan tidak berbicara kasar diantara anggota, mereka semua sesama anggota mempunyai etika dalam paguyupan kesenian jaranan tersebut. Para anggota yang lebih tua juga menghargai dengan apa yang dilakukan anggota yang lebih muda dan saling mengingatkan jika anggota yang lebih muda berbuat kesalahan.

Perihal yang tersebut diatas sama dengan materi yang telah dijabarkan bahwa etika adalah cita insani yang merupakan pembawaan, yang tidak bisa lepas dari asalnya yaitu dari Allah SWT. Dalam bergaul dengan masyarakat haruslah kita melandasinya dengan akhlak yang baik, dengan bekal akhlak yang baik maka manusia tersebut dalam hidup bermasyarakat akan mudah menjalaninya. Manusia hidup itu untuk menvapai sebuah tujuan hidup. Tujuan hidup manusia itu pada umumnya yakni untuk memperoleh kehidupan yang bahagia lahir maupun batin. Hubungan manusia sebagai anggota masyarakat adalah saling membutuhkan antar sesama karena manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Jaranan Menurut Pawang Jaranan Turonggo Sekar Budoyo yang terdapat dalam kesenian jaranan mengandung banyak nasihat yang sangat bermanfaat bagi kita sendiri, bermanfaat bagi masyarakat sekitar juga dalam menjalankan kehidupan dimasyarakat. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kesenian jaranan diantaranya sebagai berikut :

- a. Nilai agama atau nilai religius yang terkandung dalam mantra dan syair lahu yang dibawakan dalam pertunjukan jaranan.
- b. Nilai sosial yang terdapat dalam setiap kebersamaan antara penggemar satu dengan penggemar jaranan yang lainnya.
- c. Nilai kedisiplinan yang terdapat dalam setiap barisan pemain jaranan dalam atraksi pertunjukan kesenian jaranan.
- d. Nilai estetika yang terdapat dalam gerakan tari, alunan musik dan dalam pakaian busana yang dipakai pada waktu pertunjukan kesenian jaranan.
- e. Nilai etika yang terdapat dalam kesenian jaranan adalah perilaku yang ditunjukkan oleh sesama pemain jadi antara pemain senior dan pemain junior saling menghormat dan saling menghargai.

Referensi

- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Gazalba, Sidi. 1993. *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka al-Husna, .
- Hadi W.M, Abdul, Hermeneutika. 2004. *Estetika dan Religiusitas, Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Matahari.
- \Jabrohim dan Saudi Berlian. 1995. *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta : Majelis Kebudayaan Muhamadiyah.
- Koentjaraningrat, 2004. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muliawan.2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.

Poedjawijatna. 2003. *Manusia dengan Alamnya : Filsafat Manusia*. Jakarta : Bina Aksara.

Rachmat Djatmika. *Sistem Etika Islami*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.